

## BAB IV DESKRIPSI HASIL STORYTELLING

### 4.1 *Scene 1: Video Awal Cerita di Sukasantai Farmstay*

Awal mula video bermula dari Sharleen membuka buku *diary* yang berisi foto-foto Polaroid yang masing-masingnya menggambarkan suasana selama berada di Sukasantai Farmstay. Masing-masing foto Polaroid dijadikan sebagai perpindahan tiap *scene* yang telah dirangkai menjadi sebuah film.



*Sumber: Data Primer, 2021*

**Gambar 4.2. 1 Awal Cerita Di Sukasantai Farmstay**

### 4.2 *Scene 2: Arsitektur dan Interior Sukasantai Farmstay*

*Scene* dimulai ketika pertama kali Sharleen menginjakkan kaki di Sukasantai Farmstay, disuguhkan dengan arsitektur Sukasantai Farmstay yang sangat memukau. Dimulai dari segi *interior*, tembok yang dipenuhi dengan dekorasi yang cantik dan juga exterior bangunan yang ada di Sukasantai Farmstay. *Scene* ini disertakan dengan suara

*voice over* yang berkaitan dengan suasana yang ada. Dalam *voice over* disertakan profil dan latar belakang berdirinya Sukasantai Farmstay dari *co-owner* Stephanie Moriyama.



*Sumber: Data Primer, 2021*

#### **Gambar 4.2. 2 Arsitektur dan Interior Sukasantai Farmstay**

Berawal dari banyak pengalaman kerja *co-owner* yaitu Stephanie Moriyama yang bergerak di *Hospitality Industry*. Stephanie banyak terlibat dalam berbagai project, salah satunya *resort* dan merasa bahwa tidak terlalu *substantive* dan tidak begitu *sustainable*, Stephanie menyatakan bahwa kebanyakan dari proyek *resort* yang dijalankan oleh beliau menghabiskan banyak sumber daya seperti proyek membangun kolam renang, *AC*, dan *Staff* yang melayani satu per satu tamunya.

Dari permasalahan tersebut, Stephanie juga mengatakan masih jarang sebuah penginapan untuk memiliki konsep *Open Space Nature*, beliau merasa bahwa di Jakarta sendiri tidak memiliki alam dan beliau pun hanya bisa melihat tembok dan mobil. Stephanie mengharapkan terdapat tempat dimana beliau tidak merasa terkurung dan dapat keluar ke alam.

Sehingga akhirnya pada tahun 2019, Stephanie dan ibunya memutuskan untuk mendirikan Sukasantai Farmstay. Sukasantai sendiri memiliki konsep arsitektural yang

khas dan autentik, Stephanie menyatakan bahwa konsep *Modern Vernacular* menjadi konsep yang dipakai oleh Sukasantai Farmstay. Stephanie menjelaskan bahwa konsep dari Sukasantai Farmstay merupakan *modern vernacular*. Beliau menjelaskan bahwa konsep yang dicari bukanlah konsep yang menarik perhatian tetapi yang berdampak baik untuk lingkungan dan nyaman bagi masyarakat.

Stephanie juga menambahkan *guest experience* dan *giving back to the community* menjadi salah satu tujuan utama dari Sukasantai Farmstay sendiri dan tentunya hal tersebut ditujukan langsung kepada para pengunjung dan juga masyarakat yang ada di sekitar.

#### **4.3 Scene 3: Video Suasana Alam di Sukasantai Farmstay**

*Scene* berawal dengan Sharleen yang sedang duduk di jendela bulat sambil menyeruput teh dan melihat pemandangan alam dari jendela. Kemudian, Sharleen mengambil gelas lalu memotret foto Polaroid. *Scene* lalu berpindah ke alam di Sukasantai Farmstay yang mencakup, hutan bambu, sungai kecil, rumput yang hijau, kupu-kupu serta bunga-bunga yang warna-warni.



*Sumber: Data Primer, 2021*

**Gambar 4.2. 3 Suasana Alam di Sukasantai Farmstay**

*Open Space Nature* menjadi alasan utama yang ingin ditawarkan oleh Sukasantai Farmstay kepada para pengunjungnya. Alam yang indah di sekitar *farmstay* seperti perkebunan Kebun Rosy's Veggies, Hutan Bambu Raksasa, dan juga suasana yang ada di peternakan ikut mendukung konsep dari *Open Space Nature* itu sendiri.

Stephanie juga menyatakan bahwa penginapan Sukasantai Farmstay dibatasi oleh 3 pohon besar, Pohon Kemiri di Selatan, Pohon Karet di Barat dan Pohon Damar di bagian belakang Sukasantai. Dikarenakan Stephanie tidak ingin menebang 3 pohon tersebut, Sukasantai pun dibangun dengan bentuk dan ukuran yang tidak melebihi dari area pohon-pohon tersebut. Hal tersebut memperkuat tujuan dari Sukasantai Farmstay dalam memberikan peran yang baik bagi lingkungan disekitarnya dengan tidak menebang sembarangan, namun sebaliknya mempertahankan dan terus merawat alam yang apa adanya.

#### **4.4 Scene 4: Video Aktivitas pemerah susu sapi dan Wawancara dengan Ali**

*Scene* ini bermula dari Sharleen yang sedang duduk di ayunan sambil melihat pengunjung lain yang sedang bercanda tawa dan bermain air. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas memancing ikan. Setelah itu, beralih ke proses pemerah susu sapi yang dilakukan oleh Ali dan rekannya. Setelah itu, masuk ke kegiatan pemberian susu sapi untuk anak sapi yang masih berusia 2 bulan dan dilanjutkan dengan video wawancara bersama Ali selaku kepala bagian peternakan. Terakhir, kegiatan pemotretan Polaroid pemberian makanan berupa ampas tahu pada sapi dan di sela-sela video terdapat *voice over* dari Ali.



*Sumber: Data Primer, 2021*

#### **Gambar 4.2. 4 Aktivitas pemerah susu sapi dan Wawancara dengan Ali**

Ali selaku warga lokal dari sukabumi juga memiliki kesulitan dalam mencari nafkah dikarenakan pekerjaan yang tidak menentu sehingga hal ini juga membuat beliau memutuskan untuk kembali bekerja di Sukasantai Farmstay setelah bertahun-tahun merantau ke kota lain. Hal ini sangat membantu beliau dan keluarga untuk tetap dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

#### **4.5 Scene 5: Video Aktivitas di Kebun Rosy's Veggies dan Wawancara dengan Mirza**

*Scene* dimulai dengan Sharleen yang sedang melakukan aktivitas bertani di kebun Rosy's Veggies. *Scene* lalu berpindah ke suasana Kebun Rosy's Veggies. Selama *scene* berlangsung terdapat *voice over* wawancara terhadap Mirza. *Voice over* diputar bersamaan pada shoot *cinematic*.



*Sumber: Data Primer, 2021*

**Gambar 4.2. 5 Aktivitas di Kebun Rosy's Veggies dan Wawancara dengan Mirza**

Sebagai kepala dari Kebun Rosy's Veggies, Mirza merasakan adanya dampak bagi Rosy's Veggies sebagai bagian dari Sukasantai Farmstay. Hal ini terlihat dari adanya pandemi, usaha sayuran masih tetap berjalan dengan lancar sementara petani lain hanya dapat menjual hasil panen sesuai harga yang ditentukan oleh tengkulak. Meskipun penginapan Sukasantai Farmstay juga sempat ditutup untuk sementara waktu. Namun, ketika tempat penginapan mulai kembali dibuka, Kebun Rosy's Veggies kini juga memberikan dampak bagi para pengunjung yaitu memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses bertani.

Sementara itu, hal yang Mirza dapatkan dari Rosy's Veggies adalah pekerjaan yang menetap, waktu yang fleksibel dan upah yang adil dalam bekerja. Tidak hanya dirasakan oleh staf asal Bandung ini saja, melainkan seluruh staf yang bekerja sebagai petani juga merasakannya.

#### 4.6 Scene 6: Video *Farm to Table*

*Scene* ini menceritakan mengenai konsep menarik yang dibawa oleh Sukasantai Farmstay yaitu, *Farm to Table*. Memperllihatkan Sharleen mengunjungi Rosy's Veggies melakukan aktivitas penanaman dan membawa hasil panen sayur-sayuran langsung ke *Kitchen* Sukasantai Farmstay. Proses *Farm to Table* menjadi menu makanan yang disajikan langsung kepada para tamu. *Scene* juga disertakan dengan suara *voice over* yang berkaitan dengan *scene*.



*Sumber: Data Primer, 2021*

**Gambar 4.2. 6 Farm to Table**

Ary, kepala dapur di Sukasantai Farmstay menjelaskan bahwa *Farm to Table* selalu digunakan saat membuat hidangan untuk para tamu. Hasil panen yang diambil merupakan hasil dari kebun Rosy's Veggies yang kemudian diolah menjadi makanan sesuai dengan hasil panen yang ada pada saat itu juga yaitu diolah untuk pembuatan Soto Madura daging ayam yang menggunakan tomat sebagai pelengkap. Hasil panen yang dipetik oleh para pengunjung juga bisa dibawa ke dapur untuk diolah menjadi makanan yang mereka inginkan.

#### 4.7 Scene 7: Facilities Sukasantai Farmstay Wawancara bersama Pengunjung

Pada *scene* ini, Sharleen sedang menikmati aktivitas membaca buku novel sambil menikmati hangatnya teh bunga telang di atas *hammock*. Kemudian, dilanjutkan dengan pemotretan Polaroid pada buku dan teh serta *voice over* bersama pengunjung.

Salah satu pengunjung yang diwawancarai adalah Anggi yang menyatakan bahwa ketika beliau menginap dengan anak-anaknya di Sukasantai serta mengikuti kegiatan yang ada, anak-anaknya mulai mengerti bahwa untuk membuat suatu hidangan tentunya membutuhkan suatu proses. Seperti halnya, dalam pembuatan keju, mereka memulai prosesnya dengan pengambilan susu sapi yang nantinya diolah kembali untuk dijadikan sebagai keju. Ia juga mengatakan dengan persediaan makanan yang ada di meja juga membuat anak-anak untuk tidak terlalu memilih makanan. Hal ini yang menjadi poin yang paling berkesan bagi Anggi selama menginap di Sukasantai Farmstay.



*Sumber: Data Primer, 2021*

**Gambar 4.2. 7 Facilities Sukasantai Farmstay Wawancara bersama Pengunjung**

Selama menginap di Suksantai Farmstay, salah satu pengunjung bernama Hasan juga mengatakan bahwa untuk dapat beraktivitas disini, diusahakan untuk bangun pagi agar dapat memperoleh suasana dan udara yang sejuk sambil menikmati pemandangan Gunung Gede dan Pangrango dengan jelas.

Melalui beberapa penelitian terhadap para pengunjung yang menginap banyaknya hal serta pelajaran yang bisa didapatkan yaitu, anak-anak memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses pembuatan suatu makanan, mengenal alam terbuka serta berbagai proses pertanian dan peternakan yang biasanya pengunjung terutama anak-anak yang hanya mengonsumsi tanpa mengetahui asal muasal dari makanan yang mereka konsumsi. Bagi orang tua, mereka memperoleh suasana serta udara yang tidak dapat mereka temui di kota, serta berbagai hal dalam proses bertani maupun aktivitas lain di alam terbuka.

#### **4.8 Scene 8: Nostalgia awal mula pembangunan Suksantai Farmstay**

*Scene* ini bermula dari Sharleen turun dari tangga sambil melewati Lobby Suksantai Farmstay. Kemudian berpindah pada *scene* Sharleen yang sedang menutup buku *Diary* dan berdiri sambil meninggalkan meja. Lalu, ada transisi ke foto-foto *black and white* awal mula pembangunan Suksantai Farmstay.



*Sumber: Data Primer, 2021*

#### **Gambar 4.2. 8 Nostalgia awal mula pembangunan Sukasantai Farmstay**

Foto *black and white* di atas menunjukkan *flashback* ke bentuk sebelum dibangunnya ruang makan di Sukasantai Farmstay. Sehingga para penonton video bisa bernostalgia dan mengetahui bentuk awal mula didirikannya Sukasantai Farmstay.

#### **4.9 Scene 9: Perpisahan dengan Staf dari Sukasantai Farmstay**

*Scene* ini berisikan video nostalgia mengenai kenangan foto bersama manager dan staf. Akhir penutupan cerita video berupa penutupan buku *diary* yang berisikan foto Polaroid bersama staf dan berlanjut ke adegan jalan meninggalkan lobi Sukasantai Farmstay.



*Sumber: Data Primer, 2021*

#### **Gambar 4.2.9 Perpisahan dengan Staf dari Sukasantai Farmstay**

Salah satu *scene* di atas dijadikan sebagai penutup dari pembuatan video Sukasantai Farmstay yaitu foto bersama staf yang selalu ramah dan bertugas dalam mengarahkan para pengunjung untuk beraktivitas di beberapa kegiatan di alam terbuka.

#### 4.10 Hasil Story Telling

Berdasarkan berbagai macam adegan serta wawancara dengan *co-owner*, staf yang merupakan masyarakat sekitar, dan juga para pengunjung, maka Sukasantai Farmstay merupakan tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan liburan dan bermalam (*staycation*). Konsep dari Sukasantai sendiri dalam memilih penginapan *farmstay* dikarenakan tujuan dan *value* yang dimiliki dari *co-ownernya* sendiri, Stephanie Moriyama. Dalam wawancara bersama *co-owner* Ibu Stephanie, beliau menyatakan bahwa latar belakang berdirinya Sukasantai berasal dari ketertarikan dirinya dan ibunya dalam bercocok tanam, dirinya juga memiliki pengalaman bekerja yang berkaitan dengan *hospitality projects* seperti membantu proyek pembangunan *resort*. Stephanie melihat bahwa *resort* tidak terlalu *substantive* dan tidak begitu *sustainable* terhadap lingkungan yang ada. Beliau menyatakan bahwa tujuan utama berdirinya Sukasantai Farmstay yaitu *guest experience* dan *giving back to the community* dan hal tersebut ditujukan langsung kepada para pengunjung dan juga masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar. Segi arsitektural Sukasantai Farmstay sendiri terbilang *friendly* terhadap lingkungan disekitarnya, 3 pohon besar yang terdapat di Sukasantai Farmstay pun tidak ditebang dan nyatanya menjadi batas bangunan atau penginapan dari Sukasantai sendiri.

Sukasantai Farmstay menjadi tempat *staycation* yang baik dan berkesan bagi para pengunjungnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu pengunjung bernama Anggi yang menyatakan bahwa Sukasantai menanamkan nilai-nilai atau edukasi yang baik untuk anak-anak. Salah satu contohnya ketika anak-anak diajarkan untuk proses pengolahan susu sapi menjadi keju dan juga untuk menerima makanan apa adanya yang tersedia di meja. Pengunjung lainnya juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan waktu yang baik untuk bersantai dan melakukan setiap aktivitas yang ada di Sukasantai Farmstay.

Keberadaan Sukasantai Farmstay pun memberikan dampak yang baik sekali kepada masyarakat sekitar dan lingkungan. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat yang dilibatkan sebagai staf dan juga petani lokal di Rosy's Veggies. Berdasarkan wawancara dengan Mirza, Kepala Rosy's Veggies sebagai masyarakat sekitar *farmstay*

menyatakan bahwa pada saat PPKM berlangsung, Sukasantai Farmstay (penginapan) juga terkena dampaknya. Namun, Rosy's Veggies tetap berjalan lancar yaitu setiap sayuran yang dipanen dapat terjual sesuai dengan harga yang telah ditentukan pemilik sedangkan di kala petani konvensional menjual dengan harga yang ditentukan oleh tengkulak. Tengkulak yang seharusnya menjual ke pasar, kondisi pasar pun tutup sehingga cukup banyak petani yang tidak dapat menjual bahkan tidak dapat memanen. Di Sukasantai tepatnya di Kebun Rosy's Veggies terdapat petani lokal yang diajak kerjasama dan dibayar harian dengan waktu yang fleksibel, hal tersebut turut membantu kondisi petani lokal yaitu masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya.

